

**PENGEMBANGAN MEDIA ATLAS TEMATIK PADA MATERI DAMPAK
INTERAKSI ANTAR RUANG SEBAGAI DASAR PENGETAHUAN
KEBENCANAAN DI SMP MTA GEMOLONG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :
AMIRIYAH UMI MARFU'AH
A610152006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

**PENGEMBANGAN MEDIA ATLAS TEMATIK PADA MATERI DAMPAK
INTERAKSI ANTAR RUANG SEBAGAI DASAR PENGETAHUAN
KEBENCANAAN DI SMP MTA GEMOLONG**

Publikasi Ilmiah

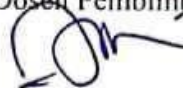
Oleh:

Amiriyah Umi Marfu'ah

A610152006

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Surakarta, 26 September 2019
Dosen Pembimbing,



(Jumadi, S.Si, M.Sc, Ph.D.)

NIK. 1188

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN MEDIA ATLAS TEMATIK PADA MATERI DAMPAK
INTERAKSI ANTAR RUANG SEBAGAI DASAR PENGETAHUAN
KEBENCANAAN DI SMP MTA GEMOLONG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
AMIRIYAH UMI MARFU'AH
A610152006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 7 Oktober 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Jumadi, S.Si, M.Sc, Ph.D.
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Wahyu Widiyatmoko, S.Pd, M.Sc.
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Ratih Puspita Dewi, S.Pd., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan,


Dekan, Wahyu Widiyatmoko Prayitno, M.Hum
N. 00280465

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 26 September 2019



**PENGEMBANGAN MEDIA ATLAS TEMATIK PADA MATERI
DAMPAK INTERAKSI ANTAR RUANG SEBAGAI DASAR
PENGETAHUAN KEBENCANAAN DI SMP MTA GEMOLONG**

ABSTRAK

Media ajar atlas tematik penting untuk dikembangkan karena dapat merangsang kemampuan berpikir spasial peserta didik. Pengetahuan kebencanaan merupakan hal yang penting untuk menambah pengetahuan siswa terutama di negara Indonesia yang terkenal sebagai supermarket bencana. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui karakteristik media atlas tematik yang dibutuhkan (2) Mengembangkan media atlas tematik pada materi dampak interaksi antar ruang sebagai dasar pengetahuan kebencanaan (3) Mengetahui efektivitas media atlas tematik dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan yang menggunakan model pengembangan Borg & Gall. Desain eksperimen menggunakan *Pre-Test Post-Test Control Group Design* dengan responden adalah siswa kelas VII F dan VII G SMP MTA Gemolong. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji T (t-test). Hasil penelitian menunjukkan (1) Karakteristik media atlas tematik yang dikembangkan disusun dengan tulisan yang menarik dan bahasa yang komunikatif (2) Proses pengembangan media atlas tematik telah melalui penyempurnaan produk dan penilaian responden dengan nilai rata-rata 4,5 yang termasuk dalam kategori “Baik”. (3) Hasil uji T (*T-test*) pada *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan hasil perbedaan yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Keefektifan media pembelajaran atlas tematik terlihat dalam perbandingan hasil belajar yang menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar kelas kontrol 54,93% dan kelas eksperimen 71,62%. Peningkatan hasil belajar kelas eksperimen 16,69% lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kesimpulannya, media pembelajaran atlas tematik dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi dampak interaksi antar ruang.

Kata kunci: pengembangan, atlas tematik, interaksi antar ruang

ABSTRACT

Thematic atlas instructional media is important to be developed because it can stimulate students' spatial thinking skills. Disaster knowledge is important to increase students' knowledge, especially in the country of Indonesia which is well known as a disaster supermarket. This study aims to (1) Determine the characteristics of the thematic atlas media needed (2) Develop a thematic atlas media on the material of inter-space interaction impacts as a basis for disaster knowledge (3) Know the effectiveness of the thematic atlas media in learning. This research was a type of research and development that uses the Borg & Gall development model. The design of the experiment used the pre-test post-test control group design with the students of class VII F and VII G of SMP MTA Gemolong as respondents. The data analysis technique used is the T test. The results showed (1) The characteristics of the thematic atlas media developed were compiled with interesting writing and communicative language (2) The process of

developing thematic atlas media had been through product improvement and respondent ratings with an average rating of 4.5 included in the "Good" category ". (3) T-test results in the pre-test and post-test of the control class and the experimental class show the results of differences namely H_0 is rejected and H_1 is accepted learning control class 54.93% and experimental class 71.62%. Improved learning outcomes of the experimental class 16.69% higher than the control class. In conclusion, the thematic atlas learning media can enhance students' understanding of the material of inter-space interaction impacts.

Keywords: development, thematic atlases, inter-space interaction.

1. PENDAHULUAN

Interaksi antar ruang merupakan hubungan timbal balik antara dua wilayah atau lebih yang disebabkan oleh perbedaan karakteristik ruang sehingga dapat menimbulkan gejala-gejala, kenampakan dan permasalahan baru (Wahyuni 2018:1). Interaksi antar ruang pasti terjadi di semua daerah, daya dorong untuk memenuhi kebutuhan mendasari adanya hubungan tersebut. Fenomena keterkaitan dalam berinteraksi dipicu oleh faktor alam, manusia dan kondisi sosial budaya. Suatu fenomena atau peristiwa selain terikat oleh ruang juga terikat oleh waktu.

Bentuk interaksi antar ruang seperti mobilitas penduduk secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi keadaan ruang. Misalnya pada kegiatan transmigrasi perpindahan penduduk membuat adanya penyesuaian dengan tempat tinggal sebelumnya sehingga terjadi renovasi di ruang baru yang ditempati. Perubahan penggunaan lahan menjadi contoh nyata adanya interaksi antar ruang, lahan hutan berubah menjadi lahan pertanian, lahan pertanian menjadi pemukiman dan lahan pertanian menjadi industri (Joseph dkk 2003:85). Perubahan penggunaan lahan secara masif dapat menyebabkan munculnya potensi bencana apabila tidak diiringi dengan antisipasi.

Indonesia dikenal juga dengan sebutan supermarket bencana, sehingga dalam berinteraksi pun perlu juga mawas diri dengan potensi bencana yang ada. Menurut BNPB bencana yang telah melanda Indonesia selama tahun 2018 telah terjadi 2570 bencana. Bencana yang paling banyak melanda adalah bencana hidrometeorologi sebesar 83% dari keseluruhan bencana, bencana geologi sebesar 3%, dan bencana lainnya sebesar 14%. Provinsi yang memiliki kejadian bencana terbanyak adalah Provinsi Jawa Tengah sebanyak 577 kejadian bencana dengan 23% kejadian berada di Solo Raya (DIBI 2019:1).

Soloraya atau dikenal juga dengan Subosukowonosraten merupakan salah satu bagian dari zonasi wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari Kota Solo, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Klaten. Secara geografis wilayah ini memiliki keragaman alam yang bervariasi, terdapat 2 gunung yaitu Gunung Merapi berada pada bagian timur dan Gunung Lawu pada bagian barat, dataran rendah yang diapit oleh dua gunung dibagian tengah, pantai dan bukit-bukit karst di bagian selatan, serta Pegunungan Kendeng di bagian utara. Beragamnya kondisi alam ini membuat wilayah Subosukowonosraten memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga sangat mungkin terjadi hubungan saling melengkapi antar daerah, terjadilah konektivitas dan interaksi antar daerah.

Keadaan alam dapat menyebabkan adanya interaksi antar ruang, selain itu keadaan alam juga memiliki karakteristik bencana serta karakteristik bencana dapat diketahui persebarannya dengan melakukan pengkajian spasial. Pengkajian spasial perlu didasari dengan adanya pengetahuan spasial. Analisis data spasial cenderung lebih mudah untuk dipahami dan dikembangkan terkait dengan struktur keruangan wilayah. Penggambaran spasial merupakan teknik yang umum digunakan untuk merepresentasikan objek dalam ruang. Objek dalam ruang secara umum direpresentasikan dalam bentuk simbol (Marfu'ah dkk 2017:788-789).

Pada kurikulum 2013 Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Geografi sebagai dasar kajian, tidak seperti kurikulum KTSP dimana Sejarah, Sosiologi, Ekonomi dan Geografi berjalan sejajar tanpa adanya platform. Tujuan geografi menjadi dasar adalah untuk menekankan pentingnya keterhubungan ruang dengan ilmu dalam memperkokoh NKRI (Purwandani dan Desi 2016:61). Permasalahannya adalah guru belum sepenuhnya mengaplikasikan geografi sebagai dasar dalam pembelajaran IPS. Pendekatan tematik integratif dirasa membuat guru kesulitan dalam proses pembelajaran, guru dengan spesifikasi berbeda kurang maksimal dalam menyampaikan materi yang bukan keahliannya. Hal tersebut membuat siswa kesulitan dalam mengembangkan gagasannya sehingga proses pembelajaran IPS terhambat (Sari 2016:181).

Media pembelajaran dapat menjadi solusi dalam mengatasi hambatan

siswa. Terlebih media pembelajaran spasial masih sedikit jumlahnya sehingga perlu untuk dikembangkan. Atlas sebagai salah satu dari media yang dapat membantu mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran. Pada materi interaksi antar ruang siswa dapat melakukan analisis spasial yang diharapkan dapat membantu siswa mengetahui konektivitas suatu wilayah. Selain itu, maraknya bencana di Indonesia membuat pendidikan kebencanaan penting untuk disampaikan pada siswa. Sehingga, media atlas dapat digunakan dalam membentuk fondasi pengetahuan kebencanaan bersamaan dengan memahami interaksi antar ruang dalam suatu wilayah.

Pembelajaran dengan basis wilayah dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran, karena dimulai dari hal yang konkrit berada di dekat siswa (Anwar dkk 2017:1011). Penelitian ini mencakup tujuh kabupaten yang merupakan zonasi wilayah Subosukawonosraten. Sekolah boarding school dapat mendukung ketercapaian dalam penelitian dikarenakan sekolah boarding school memiliki siswa yang berasal dari berbagai daerah. Keberagaman asal siswa inilah yang membuat suatu konsep abstrak mengenai daerah menjadi lebih konkret. Secara langsung siswa dapat berinteraksi dalam penjelasan potensi daerah. SMP MTA Gemolong merupakan salah satu sekolah *boarding school* yang berada di Kabupaten Sragen.

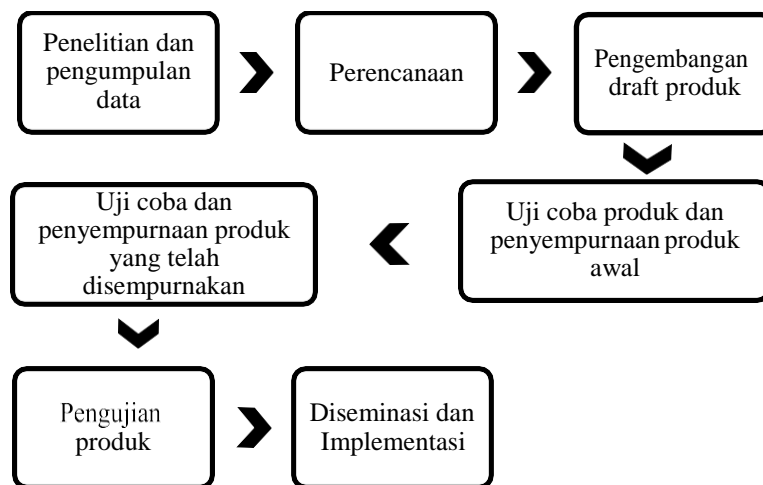
Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian pengembangan atlas tematik dengan materi interaksi antar ruang pada siswa kelas VII. Peneliti mengangkat judul penelitian yaitu Pengembangan Media Atlas Tematik Pada Materi Dampak Interaksi Antar Ruang Sebagai Dasar Pengetahuan Kebencanaan di SMP MTA Gemolong.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik media atlas tematik yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran IPS pada materi dampak interaksi antar ruang sebagai dasar pengetahuan kebencanaan.
2. Mengembangkan media atlas tematik pada materi dampak interaksi antar ruang sebagai dasar pengetahuan kebencanaan.
3. Mengetahui efektivitas media atlas tematik pada materi dampak interaksi antar ruang.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Peneliti menggunakan penelitian dan pengembangan berdasarkan modifikasi Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2015) yang terdapat 10 langkah. Namun karena terkendala waktu dan tenaga, peneliti hanya menggunakan 7 langkah, yaitu: penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba dan penyempurnaan produk awal, uji coba produk awal yang telah disempurnakan, pengujian produk akhir, dan diseminasi serta implementasi. Desain eksperimen menggunakan *Pre-test Post- Test Control Group Design* yaitu membandingkan hasil tes awal dan akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 1. Proses penelitian dengan metode Borg and Gall
Sumber: Peneliti (2019)

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP MTA Gemolong, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran, siswa kelas VII G sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII F sebagai kelas kontrol. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket, tes dan wawancara. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk menguji kelayakan soal dengan menggunakan *product moment pearson*. Uji reliabilitas diolah menggunakan *Alpha Cronbach*. Normalitas Data dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat kenormalan data yang telah didapatkan terutama mengenai distribusi data. Uji normalitas dilakukan pada hasil *pre-test* dan *post-*

test siswa kelas kontrol dan eksperimen melalui metode perhitungan *Saphiro Wilk* melalui aplikasi SPSS. Analisis data dilakukan dengan uji T (*t-test*) dan *N Gain Score* untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran. Berikut merupakan cara perhitungannya:

$$N\text{-Gain Score} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor pretest}} \dots\dots\dots(1)$$

Hasil penilaian peserta didik dan guru pendamping terhadap produk pengembangan media pembelajaran kemudian dipresentasikan dan disajikan melalui penilaian yang telah dikriteriakan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Respon Responden Terhadap Media Pembelajaran

Skor	Keterangan
5	SB (sangat baik)
4	B (baik)
3	C (cukup)
2	K (kurang)
1	SK(sangat kurang)

Sumber: Sugiyono (2015)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian peneliti tentang media pembelajaran peta timbul materi bentuk muka bumi di daratan sebagai berikut.

3.1. Karakteristik Media

Berdasarkan hasil pengisian angket dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VII G di SMP MTA Gemolong, diperoleh bahwa media pembelajaran terkait dampak interaksi antar ruang cukup memadai, media yang selama ini digunakan guru yakni power point dan metode konvensional. Salah satu poin pertanyaan pada uji kebutuhan siswa menyetujui apabila atlas tematik digunakan sebagai media pembelajaran dalam materi dampak interaksi antar ruang.

Berdasarkan analisis uji kebutuhan maka kriteria media pembelajaran pada aspek materi adalah berupa atlas harus lengkap dan memiliki isi dengan lingkup

yang sempit namun detail. Kriteria pada aspek penyajian adalah gambar yang disajikan *full color* kualitas HD, kertas yang digunakan adalah Art Paper (tebal mengkilap), tersedia info menarik dan games dengan jumlah lebih dari 3 dan disajikan dengan singkat disertai contoh. Kriteria pada aspek kebahasaan adalah bahasa yang digunakan komunikatif dan penulisan yang mudah dipahami. Kriteria pada aspek grafik yaitu, halaman cover yang berwarna dan mewakili isi, jumlah halaman disesuaikan dengan penulis, disajikan dengan kertas ukuran A4 dan jenis huruf yang digunakan adalah *times new roman*.

3.2. Pengembangan Atlas Tematik

Langkah penelitian diawali dengan kegiatan pra-penelitian yakni melakukan studi literatur yang bersumber dari media cetak maupun non-cetak seperti jurnal, buku, buku elektronik dan publikasi ilmiah. Setelah itu peneliti menentukan sekolah dan melakukan proses perijinan dan persetujuan. Sekolah yang digunakan peneliti adalah SMP MTA Gemolong Kabupaten Sragen.. Langkah kedua adalah perencanaan. Perencanaan dalam penelitian dan pengembangan adalah rancangan yang akan dilakukan dalam proses pengembangan suatu produk. Perencanaan pengembangan dimulai dengan membuat rencana perangkat pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Langkah ketiga yakni pengembangan draft produk. Pengembangan draft produk atau pengembangan produk awal dilakukan berdasarkan hasil analisis uji kebutuhan. Pengembangan draft produk diawali dengan penyusunan materi, pengumpulan data, pengolahan peta dan konten menggunakan Software ArcMap 10.2 dan CorelDraw X7. Kemudian proses layouting, penyusunan urutan konten dan pencetakan setelah disetujui oleh ahli media.

Langkah keempat uji coba produk dan penyempurnaan produk awal, uji coba produk dan penyempurnaan pada produk awal difokuskan pada pengembangan produk. Pada tahap ini dilakukan penilaian oleh ahli materi dan ahli media. Hasil penilaian dapat dilihat pada gambar 3. Langkah ke lima yakni uji coba dan penyempurnaan produk yang telah disempurnakan. Tahap uji coba dan penyempurnaan produk yang telah disempurnakan dilakukan seperti tahap

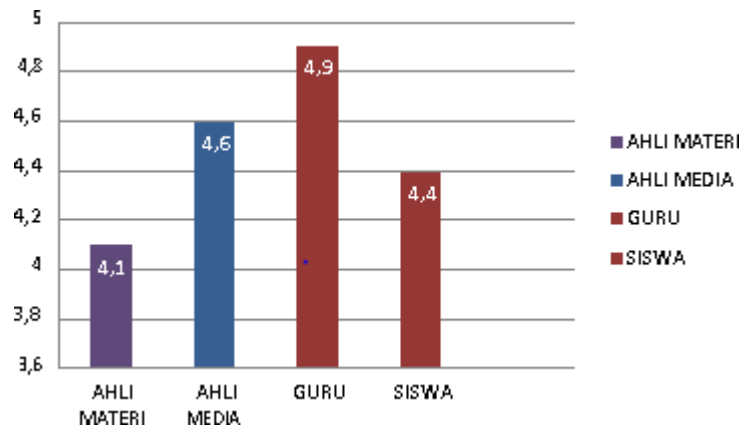
pertama uji coba dan dilakukan evaluasi terhadap produk. Produk yang telah di evaluasi ditinjau kembali untuk disempurnakan hingga dapat dikatakan layak untuk diterapkan pada proses penelitian. Selain melakukan uji coba media, peneliti juga melakukan pengujian terhadap instrumen berupa soal evaluasi. Pengujian meliputi uji validitas, uji realibilitas dan uji normalitas.

Validasi instrumen dilakukan di kelas 7J SMP MTA Gemolong terdapat 35 siswa. Soal validasi terdapat 40 butir soal yang mencakup 5 indikator, sehingga diperoleh butir soal yang valid sebanyak 26 soal. Kriteria uji validitas adalah dengan nilai signifikan pada rtabel yaitu 1% dengan jumlah data $(n) = 35$, maka mendapatkan rtabel = 0,430. Soal dengan nilai korelasinya lebih dari rtabel $>0,430$ dinyatakan valid, sedangkan soal korelasinya di bawah rtabel $< = 0,430$ dinyatakan tidak valid. Terdapat 26 soal yang tergolong valid, kemudian tingkat validitas instrumen item soal pilihan ganda diukur dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson*.

Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* = 0,903. Nilai yang didapat dibandingkan dengan nilai rtabel dengan nilai signifikan korelasi 0,01 dengan jumlah $(n) = 26$, maka di dapat rtabel = 0,424. Hasil perhitungannya jika nilai *Alpha Cronbach* $>$ rtabel yaitu dengan hasil $0,903 > 0,424$, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut dinyatakan *reliable* atau layak digunakan. Instrumen penelitian kemudian digunakan untuk pretest dan *post-test*, kemudian di uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, nilai dinyatakan terdistribusi normal apabila lebih besar dari 0,05 dan tidak normal apabila dibawah 0,05. Hasil uji normalitas *pre-test* kelas kontrol adalah 0,160 dan nilai signifikan *post-test* yaitu 0,183, maka dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data untuk kelas eksperimen menunjukkan hasil signifikan data *pretest* 0,093 dan nilai signifikan data *post-test* yaitu 0,460, maka dinyatakan berdistribusi normal.

Langkah keenam adalah pengujian produk akhir, pengujian produk akhir dilakukan oleh responden penelitian yakni guru mata pelajaran dan siswa kelas 7G SMP MTA Gemolong. Hal-hal yang dilakukan pada tahap pengujian produk akhir adalah penerapan produk yang dikembangkan yaitu berupa media ajar atlas tematik. Penilaian produk terbagi menjadi 3 yakni penilaian instrumen materi oleh ahli materi, penilaian produk yang telah disempurnakan oleh ahli media dan

penilaian produk oleh guru dan siswa. Produk yang telah direvisi dan disempurnakan kemudian dinilai oleh responden dan mendapatkan hasil seperti grafik dibawah ini



Gambar 3. Grafik Penilaian Media oleh Ahli Materi, Ahli Media, Guru, dan Siswa
Sumber:Peneliti 2019

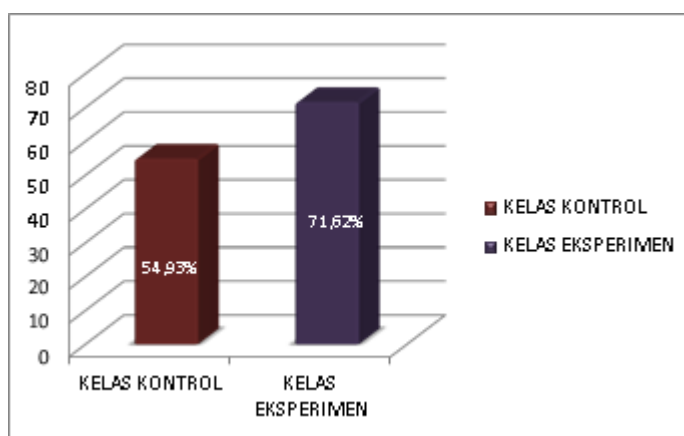
Berdasarkan grafik diatas, penilaian yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, guru matapelajaran dan siswa terhadap media pembelajaran/produk termasuk kategori “Baik” dengan nilai rata-rata 4,5 dari skala 1-5. Berdasarkan validasi/penilaian produk oleh responden produk dinilai layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Langkah terakhir adalah diseminasi dan implementasi. Pada proses implementasi peneliti mensosialisasikan dan mengenalkan produk kepada responden. Sementara penelittii tidak melakukan proses diseminasi dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga dalam penelitian.

3.3. Efektivitas Media Pembelajaran

Analisis tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dampak interaksi antar ruang berdasarkan angket evaluasi materi untuk mengetahui keefektifitasan media ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti. Pengujian kefektifan media ajar dengan melakukan eksperimen menggunakan *Pre-test Post-Test Control Group Design* yaitu membandingkan hasil tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapat perlakuan

yakni tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Sementara kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan. Nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah 35,41 sedangkan rata-rata posttestnya adalah 70,59. Nilai rata-rata pre test kelas eksperimen adalah 31,38 dan nilai rata-rata posttestnya adalah 79,91. Hasil uji T (t- test) pada *pre-test* dan *post-test* baik kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan hasil signifikan yaitu H_0 kedua kelas memiliki nilai sig. (*2 tailed*) 0,000 atau $H_0 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil uji *pre-test* dan *post-test* diperoleh hasil rata-rata peningkatan belajar siswa setelah dihitung dengan menggunakan *N-Gain Score* adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber:Peneliti 2019

Grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar kelas kontrol adalah 54,93% dan kelas eksperimen 71,62%. Artinya, peningkatan hasil belajar kelas eksperimen 16,69% lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kesimpulannya, media pembelajaran spasial atlas tematik yang peneliti kembangkan sudah efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data penelitian maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Karakteristik media atlas tematik yang dikembangkan disusun dengan tulisan yang menarik dan bahasa yang komunikatif. Atlas berupa kumpulan gambar peta full color, disertai penjelasan singkat dan contoh, serta terdapat info menarik dan games. Secara fisik atlas dicetak dengan ukuran A4, memiliki cover yang menggambarkan isi atlas dan memiliki kualitas cetak yang tinggi.

2. Pengembangan atlas tematik pada materi dampak interaksi antar ruang sebagai dasar informasi kebencanaan menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang dimodifikasi, sehingga hanya terdapat 7 langkah. Berdasarkan hasil uji kebutuhan yang dilakukan di kelas 7G SMP MTA Gemolong didapati bahwa media pembelajaran terkait dampak interaksi antar ruang cukup memadai, media yang selama ini digunakan guru yakni power point dan metode konvensional. Siswa dan guru setuju apabila media peta/atlas sesuai dan dapat digunakan pada materi dampak interaksi antar ruang. Media atlas tematik memperoleh nilai 4,1 oleh ahli materi dan 4,6 oleh ahli media. Sementara penilaian dari siswa dan guru mendapatkan nilai rata-rata 4,65. Penilaian tersebut termasuk dalam kategori “Baik”.
3. Hasil uji T pada *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan perbedaan sehingga menghasilkan H₀ ditolak dan H₁ diterima. Efektifitas media pembelajaran berdasarkan perbedaan perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa kelas yang mendapat perlakuan penerapan media atlas tematik memiliki nilai peningkatan rata-rata hasil belajar (*N-gain score*) 16,69% lebih tinggi dari pada kelas yang tidak mendapat perlakuan media. Artinya, media pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen/VII G lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol VIIF yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran atlas tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcamo, Joseph, dkk. 2003. *Ecosystems and human well-being : a framework for assessment /Millennium Ecosystem Assessment*. UNEP:Amerika
- DIBI. 2019. “DIBI.” *Tabel bencana*. Diakses pada 12 Januari , 2019 (<http://bnpb.cloud/dibi/beranda>).
- Purwandani, Endina P. dan Andreswar Desi. 2016. “Peningkatan Keterampilan Guru IPS SMP dalam Penggunaan Sistem Informasi Geografis untuk Mewujudkan Kurikulum 2013 di Kota Bengkulu.” *Jurnal Pseudocode* III:61.
- Sari, Dwi M. 2016. *Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Malang 3*. Malang: Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

- Anwar, Moh F. N., Ruminiati, dan Suharjo. 2017. *“Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa”* Transformasi Pendidikan Abad 21 untuk Mengembangkan Pendidikan Dasar Bermutu Dan Berkarakter 1011.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung